

Original Article

Strategi Dosen dalam Pembelajaran Mahasiswa Disabilitas Netra di Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Padang

Nanda Alfiki^{1✉}, Johandri Taufan², Mega Iswari³, Syari Yuliana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Korespondensi Email: nandaalfiki744@gmail.com[✉]

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pembelajaran seni di perguruan tinggi yang umumnya berbasis visual, sementara mahasiswa disabilitas netra memiliki keterbatasan penglihatan sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi dosen dalam pembelajaran mahasiswa disabilitas netra di Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa disabilitas netra, observasi proses pembelajaran luring dan daring, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menerapkan strategi berupa penggunaan media audio, demonstrasi berbasis bunyi dan perabaan, penugasan berbasis proyek (*project based learning*) yang fleksibel, serta pemanfaatan dukungan teman sebaya. Strategi tersebut membantu mahasiswa memahami materi, berpartisipasi aktif, dan mencapai hasil akademik yang baik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan praktik nyata strategi pembelajaran inklusif pada konteks pendidikan seni di perguruan tinggi, yang selama ini lebih banyak dikaji pada jenjang sekolah atau pendidikan luar biasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi adaptif, media audio, dan kolaborasi sosial menjadi kunci terciptanya pembelajaran seni yang inklusif bagi mahasiswa disabilitas netra.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Disabilitas Netra, Pendidikan Inklusif, Pembelajaran Seni, Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan inklusif, tantangan pembelajaran semakin kompleks ketika dihadapkan pada mahasiswa berkebutuhan khusus seperti disabilitas netra. Keterbatasan penglihatan berdampak pada cara mereka mengakses informasi,

berpartisipasi dalam kegiatan akademik, dan berinteraksi dalam (Taufan & Abnar, 2025). Mahasiswa netra cenderung mengandalkan saluran sensori nonvisual seperti pendengaran dan sentuhan untuk memahami materi pembelajaran sehingga diperlukan penyesuaian strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan khusus tersebut. Selain itu, penelitian pengabdian menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan sekolah ramah disabilitas memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, pembelajaran inklusif harus menerapkan prinsip Universal Design for Learning (UDL) dan strategi adaptif yang memungkinkan akses yang setara bagi mahasiswa netra di lingkungan pendidikan (Iswari et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan inklusif, tantangan pembelajaran semakin kompleks ketika dihadapkan pada mahasiswa berkebutuhan khusus seperti disabilitas netra. Mahasiswa disabilitas netra memiliki keterbatasan penglihatan yang berdampak pada cara mereka mengakses informasi, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, dan berinteraksi dalam kelas. Mahasiswa netra cenderung mengandalkan saluran sensori nonvisual seperti pendengaran dan sentuhan untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran inklusif harus menerapkan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) dan strategi adaptif yang memungkinkan akses yang setara bagi mahasiswa netra di lingkungan pendidikan tinggi (Miyauchi, 2020).

Penelitian mengenai strategi pembelajaran bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus, khususnya yang berkaitan dengan disabilitas visual, sebagian besar masih berfokus pada jenjang sekolah dasar atau pendidikan luar biasa. Kajian yang terkait secara langsung dengan mahasiswa disabilitas netra di pendidikan tinggi, terutama di bidang seni seperti program studi Sendratasik, masih sangat terbatas. Literatur yang ada menekankan bahwa pengembangan strategi inklusif di pendidikan tinggi perlu mencakup penggunaan media audio, teknologi asistif, diferensiasi instruksional, serta dukungan sosial dari rekan sejawat untuk memaksimalkan akses terhadap materi akademik (Fitria, 2022).

Mahasiswa disabilitas netra di luar jurusan pendidikan luar biasa seringkali dihadapkan pada lingkungan pembelajaran yang dominan visual, seperti seni dramatis, tari, dan musik bidang yang selama ini diasumsikan sulit diadaptasi bagi penyandang disabilitas netra. Namun, adanya mahasiswa disabilitas netra yang berhasil mengikuti proses perkuliahan dan memperoleh prestasi akademik yang baik menunjukkan bahwa terdapat praktik pembelajaran inklusif di lapangan yang memungkinkan keterlibatan mereka dalam pendidikan tinggi seni (Nursafitri, 2024). Kondisi ini menunjukkan kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana dosen merancang pembelajaran yang adaptif, komunikatif, dan kontekstual terhadap kebutuhan mahasiswa disabilitas netra.

Secara pedagogis, pembelajaran bagi mahasiswa disabilitas netra memiliki karakteristik khusus yang perlu dipahami dosen. Prinsip pembelajaran bagi mahasiswa disabilitas netra menekankan pada prinsip individual, *learning by doing*, pengalaman konkret, serta penyatuan antar konsep melalui informasi nonvisual. Mahasiswa disabilitas netra sangat bergantung pada pendengaran dan perabaan untuk membangun pemahaman terhadap konsep yang dipelajari (Yuliana et al., 2025).

Tanpa strategi yang tepat, pembelajaran berisiko menjadi verbalistis, yaitu hanya dipahami secara lisan tanpa pengalaman nyata. Oleh sebab itu, dosen perlu merancang pembelajaran yang memberi pengalaman langsung dan memungkinkan mahasiswa membangun konsep melalui pengalaman sensori yang tersedia (Khasanah, 2020). Hal

ini berarti proses pembelajaran tidak cukup hanya bersifat verbal atau teoritis, tetapi perlu melibatkan aktivitas nyata seperti praktik langsung, penggunaan media taktil, audio, serta demonstrasi konkret. Dengan demikian, mahasiswa disabilitas netra dapat mengonstruksi pemahaman konsep secara lebih bermakna melalui jalur sensorial yang dapat mereka akses.

Dalam konteks pembelajaran seni dan bahasa di perguruan tinggi, strategi pembelajaran bagi mahasiswa disabilitas netra perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik individu mahasiswa. Penyesuaian ini tidak hanya berkaitan dengan media, tetapi juga cara penyampaian materi, bentuk tugas, serta pola interaksi di kelas. Strategi yang tepat dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan seni, kemampuan komunikasi, serta keterampilan sosial secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya bergantung pada kemampuan mahasiswa beradaptasi, tetapi juga pada kesiapan dosen dalam memodifikasi strategi pembelajaran (Diny Sujannah et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran empiris tentang praktik strategi pembelajaran dosen di Program Studi Sندراتاسيك, Universitas Negeri Padang, dan sekaligus memperkaya literatur ilmiah tentang pembelajaran inklusif pada pendidikan tinggi seni yang selama ini relatif kurang tereksplorasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena strategi pembelajaran dosen terhadap mahasiswa disabilitas netra dalam konteks alami perkuliahan. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran rinci dan menyeluruh mengenai praktik pembelajaran pada satu konteks tertentu, yaitu Program Studi Sندراتاسيك Universitas Negeri Padang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah pengalaman, interaksi, serta strategi yang diterapkan dosen dalam situasi nyata pembelajaran (Nurmalasari & Erdianto, 2020).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Departemen Sندراتاسيك Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara luring dan daring. Secara luring, penelitian dilakukan di ruang perkuliahan dan lingkungan kampus saat proses pembelajaran berlangsung. Secara daring, pengumpulan data dilakukan melalui pertemuan virtual dengan informan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari tiga dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Sندراتاسيك, satu mahasiswa disabilitas netra yang aktif mengikuti perkuliahan dan satu mahasiswa non disabilitas. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran mahasiswa disabilitas Netra.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman dosen dan mahasiswa terkait strategi pembelajaran, hambatan, dan solusi yang diterapkan.
2. Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi di kelas, penggunaan media, dan strategi yang diterapkan dosen.
3. Studi dokumentasi, berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, dan

dokumen pendukung pembelajaran lainnya

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi ditranskripsi, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema seperti strategi penyampaian materi, media pembelajaran, proses komunikatif, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan tiga dosen pengampu (DS1, DS2, DS3), satu mahasiswa disabilitas netra (X), serta satu mahasiswa non-disabilitas (ND), disertai observasi dan studi dokumentasi. Temuan dianalisis berdasarkan fokus penelitian yaitu strategi dosen dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa disabilitas netra di Program Studi Sendratasik.

Secara umum, strategi pembelajaran yang diterapkan dosen bersifat adaptif dan kolaboratif, yaitu dosen melakukan penyesuaian pembelajaran tanpa menurunkan standar kompetensi akademik. Strategi yang diterapkan masih banyak bergantung pada inisiatif pribadi dosen dan belum terstandar secara sistematis dalam kurikulum.

Strategi Penyampaian Materi

Temuan menunjukkan bahwa dosen cenderung mentransformasikan materi visual menjadi bentuk auditif. Dosen menggunakan penjelasan verbal yang rinci, media audio, rekaman suara, serta video yang dapat diakses melalui pendengaran. Pendekatan pembelajaran bersifat individual, di mana dosen menyesuaikan cara mengajar berdasarkan kebutuhan mahasiswa.

DS1 menyatakan bahwa strategi pembelajaran lebih menekankan pendekatan individu agar dosen memahami keterbatasan dan tingkat pemahaman mahasiswa disabilitas netra. Hal ini menunjukkan bahwa dosen menyadari prinsip *one size does not fit all* dalam pembelajaran inklusif.

Mahasiswa disabilitas netra juga mengungkapkan bahwa materi yang tidak bergantung pada visual dapat dipahami dengan baik, dan mereka aktif merangkum serta mencari informasi tambahan secara mandiri.

Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran yang paling dominan digunakan dosen meliputi demonstrasi berbasis bunyi, *peer tutoring* atau pendampingan teman sebaya, *Project Based Learning* (PjBL) yang dimodifikasi, serta diskusi dan ceramah deskriptif. Demonstrasi berbasis bunyi dilakukan dengan menekankan contoh auditif yang dapat diakses mahasiswa disabilitas netra, terutama pada mata kuliah praktik musik. *Peer tutoring* dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi praktik, orientasi alat, dan mobilitas selama perkuliahan.

Selain itu, dosen juga menerapkan PjBL yang disesuaikan, di mana mahasiswa didorong menghasilkan karya seni melalui pemanfaatan indra pendengaran dan perabaan. Diskusi dan ceramah deskriptif digunakan untuk memperjelas konsep yang bersifat teoritis dengan penjelasan verbal yang rinci. Dalam praktik seni, dosen mendorong mahasiswa menghasilkan karya melalui pendengaran dan perabaan, sementara penilaian lebih menekankan pada proses, usaha, dan perkembangan belajar mahasiswa dibandingkan hasil visual semata.

Proses Komunikasi dan Dukungan Teman Sebaya

Komunikasi di kelas berlangsung secara interaktif dengan keterlibatan aktif antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa disabilitas netra tergolong proaktif dalam

mengajukan pertanyaan dan klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami. Dukungan teman sebaya juga berperan penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran, terutama dalam membantu mobilitas di kampus, mengarahkan posisi alat musik saat praktik, serta memberikan bantuan teknis ketika kegiatan praktikum berlangsung. Kehadiran lingkungan sosial yang suportif tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif, karena tidak hanya membantu secara teknis tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi mahasiswa disabilitas netra dalam kegiatan perkuliahan.

Hasil Belajar Mahasiswa

Mahasiswa disabilitas netra menunjukkan hasil akademik yang sangat baik dengan IPK mencapai 3,74 dan tidak pernah mengulang mata kuliah selama masa studi. Prestasi tersebut didukung oleh ketajaman pendengaran yang membantu dalam menangkap informasi auditif, disiplin belajar yang tinggi, serta kemandirian dalam mencari dan mempelajari materi tambahan di luar perkuliahan. Temuan ini menegaskan bahwa keterbatasan visual tidak menjadi penghambat pencapaian akademik apabila mahasiswa memperoleh akomodasi pembelajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung.

Hambatan Dalam Pembelajaran

Hambatan utama yang ditemukan dalam pembelajaran meliputi keterbatasan media taktil atau alat peraga raba yang dapat membantu mahasiswa memahami konsep secara konkret, serta karakteristik materi seni yang cenderung sangat visual seperti notasi balok dan gerak tari yang kompleks. Selain itu, sebagian dosen belum menguasai keterampilan khusus seperti penggunaan huruf braille atau *screen reader* sehingga adaptasi materi masih terbatas pada penjelasan verbal. Dari sisi kelembagaan, belum terdapat standar strategi pembelajaran inklusif yang tertuang secara sistematis dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran inklusif masih bersifat *person-dependent* atau bergantung pada inisiatif dan kepedulian dosen, belum menjadi *system-dependent* yang terstruktur secara institusional. Dengan demikian, pembelajaran inklusif selama ini berjalan relatif baik lebih karena budaya gotong royong dan dukungan sosial di lingkungan kampus daripada karena sistem formal yang baku.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Wawancara Dosen

Aspek	Temuan Utama
Strategi penyampaian	<i>Audio based learning</i> , penjelasan verbal rinci, pendekatan individual
Metode	Demonstrasi bunyi, <i>peer tutoring</i> , PjBL adaptif
Komunikasi	Interaktif, mahasiswa aktif bertanya
Dukungan sosial	Teman sebaya membantu mobilitas & praktik
Hasil belajar	IPK tinggi, mandiri, disiplin
Hambatan	Minim media taktil, belum ada standar inklusif di RPS
Sistem	Masih bergantung pada inisiatif dosen

Tabel 2. Contoh Adaptasi Pembelajaran oleh Dosen

Mata Kuliah	Bentuk Adaptasi
-------------	-----------------

Musik	Demonstrasi audio, pengarahan posisi alat
Tari	Penilaian berbasis usaha & kehadiran
Teori	Diskusi verbal & rekaman materi
UTS/UAS	Proyek individu/kelompok berbasis audio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dosen di Program Studi Sendratasik cenderung bersifat adaptif kompensatoris, yaitu mengalihkan dominasi informasi visual menjadi auditif dan kinestetik agar mahasiswa dengan keterbatasan penglihatan tetap dapat mengakses materi. Praktik ini sejalan dengan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL), yang menekankan penyajian materi melalui berbagai representasi dan media agar inklusivitas tercapai sekaligus mempertahankan standar akademik bagi semua mahasiswa. UDL merekomendasikan penggunaan media audio, penyesuaian konten, serta penyampaian yang mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar, termasuk bagi mahasiswa tunanetra (Priyadharsini & Sahaya Mary, 2024)

Universal Design in Higher Education juga menekankan bahwa akomodasi fungsional dan desain kurikulum yang fleksibel mampu membuka akses pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas tanpa menurunkan kompetensi akademik (Diny Sujannah et al., 2025).

Pendekatan individual yang diterapkan dosen menunjukkan adanya kesadaran bahwa kebutuhan belajar mahasiswa disabilitas netra bersifat unik dan memerlukan diferensiasi strategi pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan kajian pendidikan inklusif yang menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan profil belajar individu untuk mengoptimalkan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa berkebutuhan khusus, bukan menerapkan pendekatan *one size fits all* (Miyauchi, 2020). Dalam konteks ini, dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tetapi juga fasilitator yang membangun jembatan akses terhadap konten akademik, sebagaimana diuraikan dalam literatur tentang diferensiasi pembelajaran dan *scaffolded instruction* dalam pendidikan inklusif (CAST, 2018).

Penggunaan *peer tutoring* dan dukungan teman sebaya menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Secara teoretis, praktik ini dapat dikaitkan dengan pendekatan sosio konstruktivis seperti *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menekankan peran bantuan sosial dalam pembelajaran (Vygotsky). Selain itu, kajian internasional menunjukkan bahwa *peer tutoring* efektif dalam meningkatkan keterlibatan akademik dan interaksi sosial mahasiswa berkebutuhan khusus karena keterlibatan teman sebaya dapat memperkuat pemahaman konsep serta dukungan emosional (Hartinah & Hendriani, 2022). Dukungan sosial tersebut tidak hanya membantu secara teknis tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan partisipasi sosial mahasiswa disabilitas netra, yang menurut penelitian pendidikan inklusif merupakan salah satu faktor determinan keberhasilan akademik dan keterlibatan sosial mahasiswa disabilitas (Miyauchi, 2020).

Temuan bahwa mahasiswa disabilitas netra mampu mencapai IPK tinggi (3,74) dan tidak mengulang mata kuliah menunjukkan bahwa keterbatasan visual tidak berkorelasi langsung dengan kemampuan akademik, asalkan hambatan akses materi dapat diatasi melalui adaptasi pembelajaran yang tepat. Penelitian lain juga menemukan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran yang responsif dan dukungan lingkungan belajar yang inklusif dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa berkebutuhan khusus, serta mengurangi hambatan dalam pembelajaran mainstream (Priyadharsini & Sahaya

Mary, 2024) . Hasil temuan ini memperkuat pandangan inklusif bahwa hambatan utama dalam pendidikan seringkali bukan berasal dari individu tetapi dari keterbatasan akses dan desain pembelajaran yang tidak responsif (Afonso et al., 2025) .

Namun demikian, penelitian ini mengungkap adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran adaptif yang dilakukan dosen dengan sistem formal di institusi. Strategi yang diterapkan masih bersifat improvisasi dan belum terintegrasi secara sistematis dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kajian tentang pendidikan inklusif di pendidikan tinggi menunjukkan bahwa kurangnya standar dan kebijakan yang mengatur akomodasi disabilitas sering menghambat konsistensi implementasi strategi inklusif, sehingga praktiknya bergantung pada kesiapan individu dosen (*person-dependent*) bukan pada kebijakan sistemik (*system-dependent*) (Afonso et al., 2025) .

Keterbatasan media taktil dan alat bantu raba juga menjadi hambatan signifikan, terutama pada mata kuliah seni yang sangat visual seperti tari dan notasi musik. Literatur menunjukkan bahwa kekurangan media adaptif seperti tactile graphics, braille materi pelajaran, dan teknologi asistif merupakan salah satu tantangan utama dalam pendidikan inklusif bagi tunanetra, yang memerlukan penggunaan media alternatif untuk memastikan akses penuh terhadap materi akademik (Rasulyanti et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan media adaptif lebih lanjut agar pengalaman belajar mahasiswa disabilitas netra tetap utuh dan bermakna.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran inklusif di perguruan tinggi seni dapat berjalan efektif melalui kombinasi strategi adaptif, komunikasi intensif, dukungan sosial, dan penyesuaian media. Namun, untuk keberlanjutan jangka panjang dan perluasan akses, diperlukan penguatan kebijakan, pelatihan profesional dosen dalam pendidikan inklusif, serta penyediaan fasilitas aksesibel yang terintegrasi dalam kurikulum formal. Upaya sistemik tersebut penting agar inklusivitas tidak bergantung pada inisiatif individu semata, tetapi menjadi budaya akademik yang terlembaga di tingkat institusi pendidikan tinggi.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi dosen dalam pembelajaran mahasiswa disabilitas netra di Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Padang merupakan hasil dari proses adaptasi pedagogis yang berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh pemahaman dosen terhadap karakteristik belajar mahasiswa disabilitas netra serta pengalaman interaksi langsung di kelas. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai penyesuaian teknis, tetapi mencerminkan upaya pedagogis untuk menciptakan akses belajar yang setara tanpa menurunkan standar akademik.

Pembelajaran inklusif di konteks pendidikan tinggi seni menunjukkan bahwa keterbatasan visual tidak menjadi penghambat utama pencapaian akademik apabila dosen mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, komunikatif, dan multisensori. Penggunaan media audio, demonstrasi berbasis bunyi dan perabaan, serta dukungan teman sebaya terbukti membantu mahasiswa membangun pemahaman konseptual dan keterampilan praktik secara optimal.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa praktik pembelajaran inklusif masih lebih banyak bergantung pada inisiatif individu dosen dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem kurikulum dan kebijakan institusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa inklusi akademik belum selalu diikuti oleh inklusi pedagogis yang sistematis. Oleh karena itu, penguatan kebijakan institusional, pelatihan dosen dalam pedagogi inklusif, serta penyediaan media pembelajaran adaptif menjadi langkah

penting untuk memastikan keberlanjutan praktik inklusif di pendidikan tinggi seni.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkaya kajian pendidikan inklusif di perguruan tinggi dengan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adaptif tidak hanya berperan dalam mengatasi hambatan belajar, tetapi juga dalam membangun kemandirian, partisipasi sosial, dan kepercayaan diri mahasiswa disabilitas netra. Dengan demikian, inklusivitas di perguruan tinggi perlu dipahami sebagai proses pedagogis yang terencana dan berkelanjutan, bukan sekadar bentuk akomodasi situasional.

Saran

Penguatan pembelajaran inklusif di perguruan tinggi seni perlu dilakukan secara sistemik melalui pengembangan kebijakan, pelatihan dosen, dan penyediaan media adaptif yang memadai. Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya mengandalkan inisiatif individu dosen, tetapi membangun sistem pendukung seperti layanan disabilitas, panduan RPS inklusif, serta akses terhadap teknologi asistif dan media taktil. Selain itu, penting bagi program studi untuk mendorong kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar aksesibel. Dengan demikian, inklusivitas dapat terwujud tidak hanya pada tataran penerimaan mahasiswa disabilitas, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar yang setara dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Afonso, A., Marques, M., & Silva, P. (2025). Higher Education Inclusive Policies: Barriers and Pathways. *Education Sciences*, 15(8), 1013. <https://doi.org/10.3390/educsci15081013>
- CAST. (2018). *Universal Design for Learning Guidelines Version 2.2*. <https://udlguidelines.cast.org>
- Diny Sujannah, W., Swastikawara, S., & Ningsih, Z. (2025). Advancing inclusive practices in higher education: insights from Indonesia's approach to disability support. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2593559>
- Fitria, T. N. (2022). English Language Teaching (ELT) for Special Needs Learners: Strategies for Visually Impaired Students in Inclusive Education. *Journal of English Teaching and Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.18860/jetl.v4i1.14988>
- Hartinah, R., & Hendriani, R. (2022). Peer Tutoring as a Strategy in Inclusive Higher Education. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 212–220. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n3p212>
- Iswari, M., Nurhastuti, & Zulmiyetri. (2019). Character Education for the 21st Century in Developing the Careers of Children with Special Needs in Vocational Inclusive School. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 433–447.
- Khasanah, W. (2020). Gaya Belajar Siswa Tunanetra dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Umum (Studi Kasus SMA Taman Siswa Bekasi). *Turats*, 13(2), 15–31.
- Miyauchi, H. (2020). A systematic review on inclusive education of students with visual impairment. *Education Sciences*, 10(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci10110346>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Nursafitri, R. (2024). Model Pembelajaran Psikologi Pendidikan pada Mahasiswa Tunanetra

- di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1271–1282.
- Priyadharsini, R., & Sahaya Mary, S. (2024). Universal Design for Learning (UDL) in Inclusive Education: Accelerating Learning for All. *Education Sciences*, 14(1), 67–83. <https://doi.org/10.3390/educsci14010067>
- Rasulyanti, A., Jelita, A. V., Kusuma, R. T., Fatihah, S. R., & Darmadi, D. (2025). Belajar Matematika Tanpa Melihat: Peran Media Taktil dan Braille untuk Tunanetra. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 822–827. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.1041>
- Taufan, J., & Abnar, J. (2025). Studi Fenomenologis tentang Hambatan dan Dukungan Pembelajaran Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 584–598. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3584>
- Yuliana, S., Marlina, & Handayani, E. S. (2025). Pendampingan Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Sekolah Ramah Disabilitas. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 236–244. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1158>